

**PELAKSANAAN REMIDIAL TEACHING PADA MATA PELAJARAN  
IPS EKONOMI DI SMA WIDYA GRAHA YKWI PEKANBARU**

**SUNARTI & NUNUK SURYANTI**

Email: nunuksuryanti@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian bantuan *remedial teaching* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru. (3) Untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut remedial teaching pada mata pelajaran ekonomi di SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran IPS dan Siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan remedial di SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru. Sumber data didapat dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan analisis data secara kualitatif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan masih ditemukan beberapa kelemahan dari proses pelaksanaan remedial mata pelajaran ekonomi di SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru, dimana ada beberapa prinsip yang keseiuruhan belum terpenuhi, kemudian kelonggaran kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan remedial dimana masih belum maksimal.

**Kata Kunci: Pelaksanaan Remedial teaching**

**ABSTRACT**

This study aims (1) to determine the ability of teachers to diagnose students' learning difficulties (2) investigate the implementation of remedial teaching (3) to know the evaluation and follow-up remedial teaching on economics subject. The informants are Headmaster, Teacher and Students of IPS major. Object of this research is the implementation of remedial teaching in "SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru". Techniques of data collecting using interviews, observation and documentation. The results showed still found some weaknesses of the process of implementing remedial teaching in economic subjects in "SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru" and founded that any some principles overall have not been met, and then monitoring and evaluating the implementation of remedial process which is still not maximal.

**Keywords: implementation of remedial teaching**

## PENDAHULUAN

*Remedial Teaching* berasal dari kata *remedy* (inggris) yang artinya menyembuhkan. Remedial teaching adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan dan membuat menjadi baik (Ahmad dan Supriyono, 2004:153). Pembelajaran Remedial pada dasarnya merupakan bagian dari pembelajaran secara keseluruhan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk memberikan kesempatan agar siswa yang "terlambat" mencapai ketuntasan penguasaan materi pelajaran, maka diadakan pembelajaran yaitu pembelajaran remedial. (Aqip dan Rohmanto, 2007:110). Menurut mulyasa (2005:55), sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial, sedangkan peserta didik yang cemerlang diberi kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajar melalui kegiatan pengayaan. Ditegaskan kembali oleh Abdurrahman (2003:20). Sebelum pengajaran remedial diberikan, guru terlebih dahulu perlu menegakan diagnosis kesulitan belajar, menentukan jenis dan penyebab kesulitan belajar serta alternatif strategi pembelajaran remedial yang efektif dan efisien.

Program pengajaran perbaikan dapat dilaksanakan melalui pengajaran kembali pada kelompok yang belum menguasai satuan bahan tertentu, melalui pengajaran remedial secara *individual (tutoring)*, melalui tindakan mengatur kembali kegiatan belajar siswa atau melalui tindakan korelatif terhadap teknik-teknik studi yang digunakan oleh siswa (winkel, 2007:463).

Menurut Abdurrahman (2002:20), anak-anak yang penguasaan persyaratannya masih terlalu rendah untuk mengikuti pelajaran yang disajikan sehingga guru perlu memperbaiki penguasaan tersebut merupakan anak-anak yang tergolong dalam kesulitan belajar. Sebelum pengajaran remedial diberikan, guru lebih dahulu perlu menegakan diagnosis kesulitan belajar yang menentukan jenis dan penyebab kesulitan belajar serta alternatif strategi remedial yang efektif dan efisien.

Menurut Slameto (2002:95) dilaksanakannya kegiatan remedial (perbaikan) itu mempunyai maksud dan tujuan dalam arti luas kegiatan perbaikan bertujuan memberikan "bantuan" baik yang berupa pelaksanaan pengajaran maupun yang berupa bimbingan dalam mengatasi kasus-kasus yang dihadapi oleh siswa yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal.

Menurut Aqib dan Rahmanto (2007:109) tujuan diadakannya remedial adalah untuk meningkatkan kualitas masing-masing siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dapat dikatakan juga pengajaran remedial merupakan upaya pengayaan bagi siswa. Dilaksanakan remedial untuk membantu kesempatan untuk memahami lebih baik dari pembelajaran yang dilaksanakan seperti biasanya.

Target khusus remedial adalah siswa yang teridentifikasi sebagai siswa yang belum tuntas pada setiap kompetensi dasar atau beberapa kompetensi suatu pelajaran (Depdiknas, 2004).

Menurut Ahmad dan Supriyono (2004:154), tujuan remedial yaitu:

1. Agar siswa dapat memahami dirinya khususnya prestasi belajar
2. Dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar yang lebih tepat.
3. Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik
4. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar diberikan kepadanya.

Menurut Fajar dalam Santa (2009:16), bentuk-bentuk kegiatan remedial antara lain:

1. Tes ulang  
Tes ulang diberikan dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan.
2. Pemberian tugas tambahan  
Tugas-tugas tambahan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir.
3. Pembelajaran ulang (penjelasan-penjelasan)  
*Pemberian pembelajaran ulang ini diberikan dengan melakukan penyederhanaan materi, cara penyajian yang lebih bervariasi. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar.*
4. Belajar mandiri kemudian tes  
*Siswa melakukan belajar secara individu sebelum dilaksanakannya program remedial.*
5. Belajar kelompok dengan bimbingan guru (pemberian bimbingan khusus)  
Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
6. Belajar kelompok dengan bimbingan siswa yang telah tuntas belajarnya  
Pembelajaran ini dinamakan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

Setelah diperoleh informasi siswa yang mana tuntas dan tidak/belum tuntas, kegiatan selanjutnya adalah remedial. Remedial ini biasanya dikelompokkan menjadi tes remedial bagi siswa yang belum tuntas karena kecerobohan dalam mengerjakan/menjawab soal. Aktivitas remedial ini harus memperhatikan kualitas serta kuantitasnya, paling tidak tentang beberapa aturan

pokok yaitu remedial hanya dilakukan maksimal 2-3 kali dan para siswa yang meraih ketuntasan pasca kegiatan remedial mendapatkan nilai sama dengan KKM yang ditetapkan (Wihatma, 2007).

Pengajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum bisa mencapai KKM dengan terlebih dahulu meneliti bagian-bagian yang mana yang tidak bisa dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran. Setelah permasalahan diidentifikasi barulah dilaksanakan pembelajaran remedial dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang lebih bervariasi sehingga peserta didik lebih dapat mengerti.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar, pengajaran remedial/perbaikan memiliki beberapa fungsi, Ahmadi dan Supriyono (2008:155):

1. Korektif

Artinya dalam fungsi ini pengajaran remedial diadakan pembetulan atau perbaikan antara lain: perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, Materi dan alat pelajaran, evaluasi, segi pribadi dan lain-lain.

2. Pemahaman. Artinya dari pihak guru, siswa atau pihak lain dapat memahami siswa.

3. Penyesuaian

Penyesuaian pengajaran perbaikan terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil baik lebih besar. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong untuk lebih belajar.

4. Pengayaan

Maksudnya pengajaran perbaikan itu dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang dipergunakan dalam pengajaran perbaikan sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkatnya prestasi belajar lebih kaya.

5. Akselerasi

Maksudnya pengajaran perbaikan dapat mempercepat proses belajar baik dari segi waktu maupun materi.

6. Terapeutik

Secara langsung ataupun tidak pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan pencapaian prestasi yang baik dapat mempengaruhi pribadi (timbang balik).

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dari pembelajaran remedial seperti yang dijelaskan Depdiknas tentang penyelenggaraan pembelajaran remedial tahun 2008, adalah:

## 1. Adaptif

Program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Hal ini disebabkan oleh karena peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri sehingga pembelajaran remedial harus mampu mengakomodasi semua perbedaan tersebut.

## 2. Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar yang merupakan perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya.

## 3. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian

Metode pengajaran dan metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran remedial haruslah bervariasi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik individu yang dimiliki oleh peserta didik.

## 4. Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Setelah melaksanakan pembelajaran remedial umpan balik berupa informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik perlu diberikan sesegera mungkin. Hal ini dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut pada peserta didik.

## 5. Kesenambungan dan ketersediaan dalam pemberian layanan

Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran remedial seperti yang dijelaskan dalam Depdiknas 2008 tentang sistem penilaian KTSP mengenai panduan penyelenggaraan pembelajaran remedial adalah sebagai berikut:

## 1. Diagnosis Kesulitan belajar

- a. Tujuan. Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik.
- b. Teknik. Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: 1) Tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), 2) Tes diagnostik, 3) Wawancara, 4) Pengamatan dan sebagainya.

Tingkat kesulitan yang dihadapi siswa: Secara umum tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: tingkat kesulitan ringan, tingkat kesulitan sedang, dan tingkat kesulitan berat.

1. Siswa yang mengalami kesulitan pada tingkat ringan biasanya hanya disebabkan oleh karena kurangnya perhatian siswa pada saat diberikan penjelasan guru. Contoh, ketika guru sedang memberikan penjelasan mengenai suatu konsep, siswa yang bersangkutan sedang berbicara sendiri dengan temannya. Oleh karena itu, bagi siswa yang mengalami kesulitan pada tingkatan ringan, langkah pemecahannya tidak terlalu rumit. Misalnya cukup dengan diterangkan kembali secara sederhana konsep yang kurang dimengerti tersebut.
2. Sedangkan Siswa yang mengalami kesulitan pada tingkat sedang biasanya disebabkan oleh masalah serius. Contoh, karena kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran tertentu gara-gara sedang menghadapi masalah keluarga, murung atau kurang konsentrasi. Untuk siswa yang mengalami kesulitan pada tingkatan sedang ini, mungkin tidak cukup hanya diselesaikan oleh guru mata pelajaran, namun mungkin perlu adanya pendekatan khusus yang melibatkan guru BK (Bimbingan Konseling) atau pihak-pihak terkait lainnya.

Siswa yang tergolong mengalami kesulitan pada tingkat berat misalnya jika ada siswa yang terkena musibah atau kecelakaan, sehingga menyebabkan siswa mengalami gegar otak atau cacat fisik. Penanganan siswa yang mengalami kesulitan berat ini harus sangat hati-hati dan dilakukan secara terus menerus oleh berbagai komponen terkait, seperti guru mata pelajaran, BK, wali kelas, atau personil tertentu, agar rasa percaya dirinya dapat dipulihkan kembali. Jumlah siswa dan tempat. Adapun tempat untuk pelaksanaan kegiatan remedial, guru harus bisa memilih tempat yang tepat. Mungkin kegiatan tersebut dilaksanakan di kelas, di perpustakaan, di laboratorium, di taman, di ruang BK, di rumah dan sebagainya. Masing-masing tempat yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketersediaan alat dan sarana penunjang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi di SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru remedial yang dilakukan oleh guru untuk menuntaskan hasil belajar masih belum efektif ini terbukti setelah melakukan remedial masih terdapat juga siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu penting untuk mengetahui penyebab dari ketidakberhasilan remedial tersebut dengan mengkaji apakah sudah diterapkan sesuai dengan penerapan remedial yang ideal atau belum.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif naturalistik. Menurut Sugiono (2013:15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan).

Penelitian mulai dilaksanakan bulan Maret sampai dengan Agustus 2014 dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru IPS ekonomi dan siswa jurusan IPS ekonomi di SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru. Sedangkan Objek penelitiannya adalah Pelaksanaan Remedial di SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru. Instrumen penelitian/alat penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) menarik kesimpulan.

Untuk memperoleh satuan yang benar, data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya adalah mengorganisir catatan lapangan berdasarkan catatan-catatan khusus secara lengkap untuk dianalisis. Teknik analisis data merupakan cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dari hasil perolehan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi data.

## PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar tentunya harapan guru maupun siswa ingin mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik banyak hal yang harus ditempuh mulai dari administrasi, proses belajar mengajar, bahkan evaluasi. Dengan adanya evaluasi ini guru dapat menentukan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Untuk memotivasi belajar siswa maka dinas pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa. Apabila siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan maka guru memberikan remedial untuk membantu siswa.

Pelaksanaan remedial yang ideal seperti yang dijelaskan oleh Depdiknas 2008 tentang sistem penilaian KTSP yaitu mendiagnosis kesulitan belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar yaitu tes prasyarat (pengetahuan dan keterampilan) dan tes diagnostik (wawancara dan pengamatan). Setelah kesulitan belajar peserta didik dianalisis, selanjutnya yang harus dilakukan adalah memberikan tindakan berupa pembelajaran remedial dengan berbagai bentuk pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial ini dilakukan setelah peserta didik melakukan atau menempuh tes/evaluasi satu kompetensi dasar. Jika setelah tes yang diberikan diketahui beberapa orang peserta didik yang perlu dilakukan remedial barulah remedial itu dilakukan. Remedial ini bisa dilakukan di luar jam pelajaran reguler. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran remedial sudah tercapai atau belum maka dilakukan tes, pemberian tugas ataupun sistem penilaian lainnya sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan salah satu siswa peneliti mendapatkan berbagai informasi tentang pelaksanaan remedial yang diadakan di sekolah SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru. Ada beberapa prinsip pelaksanaan remedial yang sudah terlaksana dan ada yang masih belum terlaksana.

1. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa

Analisis kesulitan belajar siswa yang dilakukan guru adalah terlebih dahulu melakukan tes diagnostik kepada siswa. Tes diagnostik ini dilakukan melalui ulangan harian yang diberikan setelah satu standar kompetensi diberikan. Dari hasil belajar yang diperoleh guru akan melihat dimana letak kesulitan belajar siswa. Guru akan melihat dimana siswa paling banyak salah dalam menjawab soal tersebut dan menanyakan kepada siswa apa yang membuat mereka kesulitan dalam hal tersebut. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan panduan pelaksanaan remedial yang diberikan oleh Depdiknas. Di dalam panduan pelaksanaan remedial yang diberikan Depdiknas dijelaskan bahwa analisis kesulitan belajar siswa dapat dilaksanakan dengan teknik-teknik sebagai berikut: 1) tes prasyarat, 2) tes diagnostik, 3) wawancara, dan 4) pengamatan. Melalui teknik-teknik ini akan diketahui apa penyebab kesulitan belajar siswa. Karena mungkin saja kesulitan belajar siswa tersebut tidak hanya berasal dari proses belajar siswa di kelas. Siswa berasal dari lingkungan dan latar belakang keluarga yang berbeda, dan mereka membawa masalah yang berbeda-beda ketika datang dan belajar di sekolah. Guru harus jeli melihat setiap perubahan tingkah laku siswa. Jika analisis kesulitan belajar siswa hanya dilakukan melalui tes dan wawancara tentang materi tentu saja hal-hai seperti ini sulit untuk ditemukan.

2. Waktu pelaksanaan remedial

Pelaksanaan remedial pada mata pelajaran ekonomi yaitu dilaksanakan di waktu yang disepakati oleh guru dan murid. Ketika dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran guru mengaku telah melakukan remedial di luar jam pelajaran. Biasanya dilakukan pada saat istirahat setelah pembelajaran reguler selesai. Namun setelah ditanya lebih lanjut kepada guru dan murid, ternyata yang dimaksud dengan diluar jam pelajaran adalah pemberian ujiannya. Sedangkan untuk pengulangan materi dilakukan di dalam kelas di waktu pembelajaran reguler. Pemberian materi ini diikuti oleh siswa yang remedial di masing-masing kelas, namun siswa yang tidak remedial masih berada didalam kelas untuk mengerjakan tugas tambahan yang diberikan oleh guru. Proses seperti ini tentu saja tidak sesuai dengan panduan pelaksanaan yang diberikan oleh Depdiknas. Dalam panduan pelaksanaan remedial yang diberikan dijelaskan bahwa pembelajaran remedial dilaksanakan diluar jam pelajaran reguler. Ahmadi dan Supriyono (2008:153) juga menjelaskan bahwa pembelajaran remedial

diadakan setelah kesulitan belajar diketahui dan diadakan pelayanan khusus. Dimana tidak semua siswa berpartisipasi tapi hanya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dilakukan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut dapat lebih konsentrasi dalam menerima pelajaran. Guru mata pelajaran juga mengakui hal ini. Mereka beralasan bahwa waktu yang tersedia untuk melakukan remedial diluar jam pelajaran reguler tidak mencukupi bagi guru. Karena selain jam belajar siswa dimulai dari pagi sampai sore hari, guru juga mempunyai kewajiban mengajar 24 jam dalam seminggu. Kenyataan tersebut semakin mempersulit guru untuk melaksanakan pembelajaran remedial diluar jam pelajaran. Hal ini juga diakui oleh kepala sekolah.

### 3. Bentuk kegiatan dan materi pembelajaran

Seperti yang dijelaskan oleh guru dan siswa, bentuk pembelajaran remedial yang dilaksanakan pada mata pelajaran ekonomi di SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru ini baru berupa pemberian pembelajaran ulang. Metode pembelajaran yang digunakan juga tidak terlalu jauh berbeda. Guru belum memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa, selain itu pemanfaatan tutor sebaya juga belum dilakukan oleh guru. Guru hanya menyarankan siswa untuk bertanya kepada teman mereka jika masih ada yang belum dimengerti sedangkan dalam tutor sebaya hendaknya guru benar-benar menunjuk siswa yang lebih pintar untuk menjadi tutor bagi temannya yang lain.

Untuk materi pelajaran remedial, guru telah memberikannya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Depdiknas. Yaitu pemberian materi yang lebih sederhana dibandingkan dengan pemberian materi sebelumnya. Materi yang diberikan oleh guru difokuskan kepada materi yang tidak dimengerti oleh siswa saja. Materi yang telah dimengerti siswa tidak diulang lagi.

### 4. Penerapan prinsip

Ada lima prinsip yang harus dipenuhi dalam pembelajaran remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru dapat digambarkan beberapa prinsip pembelajaran remedial yang telah dilaksanakan oleh guru berdasarkan prinsip yang diberikan oleh Depdiknas adalah sebagai berikut:

#### a. Adaptif

Program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan dan gaya belajar masing-masing siswa. Berdasarkan wawancara dengan Guru, pembelajaran remedial telah diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dengan cara menanyakan tingkat kesulitan belajar masing-masing siswa. Guru juga telah melihat cara belajar yang sesuai dengan

masing-masing siswa sehingga mereka lebih mengerti dengan pelajaran. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa merasa pembelajaran yang adaptif belum sepenuhnya tercapai. Menurut mereka terkadang guru hanya memperhatikan beberapa orang siswa saja sedangkan yang lain merasa kurang diperhatikan. Siswa juga merasa terganggu dengan keberadaan teman mereka yang tidak remedial didalam kelas, hal ini membuat mereka lebih merasa bahwa kebutuhan belajar mereka kurang terpenuhi.

b. Interaktif

Dalam prinsip pembelajaran remedial yang dikemukakan oleh Depdiknas juga dijelaskan bahwa pembelajaran remedial harus interaktif. Maksudnya adalah pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru telah melaksanakan prinsip interaktif ini dalam pembelajaran remedial. Guru telah berusaha mendekatkan diri dengan siswa dengan cara langsung menemui siswa ketempat duduk mereka. Sehingga mereka lebih leluasa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Beberapa siswa yang diwawancara juga mengakui hal ini, hanya sebagian kecil dari mereka yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang interaktif.

c. Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru dapat digambarkan bahwa guru juga telah menerapkan prinsip ini. Guru lebih membantu siswa dengan cara yang berbeda untuk *satu siswa dengan siswa yang lainnya. Guru tidak menetapkan satu metode yang harus digunakan dalam pembelajaran tetapi lebih menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.* Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hal yang demikian. Metode pelajaran yang diberikan guru ini diakui oleh siswa dengan cara penyampaian yang bervariasi. *Hanya saja guru juga tidak menggunakan media dalam pembelajaran ini.* Sedangkan Depdiknas dan beberapa pendapat lainnya menyatakan bahwa metode dan media dalam pembelajaran remedial harus bervariasi dan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Metode penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar remedial juga fleksibel. Menurut pengakuan guru, hasil pembelajaran remedial siswa dinilai dengan cara mengakumulasikannya dengan hasil belajar sebelumnya. Biasanya nilai yang diperoleh siswa adalah nilai yang berada sedikit diatas batas nilai KKM.

d. Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Setelah melaksanakan pembelajaran remedial, umpan balik berupa informasi mengenai kemajuan belajar siswa perlu diberikan sesegera mungkin. Hal ini dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut dari peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru dan murid bisa disimpulkan bahwa prinsip ini telah diterapkan dengan baik di kelas oleh guru mata pelajaran. Siswa mengaku bahwa mereka bisa menerima hasil belajar remedial beberapa waktu setelah ujian remedial dilaksanakan. Dengan demikian mereka bisa mengetahui apakah mereka sudah menuntaskan materi tersebut ataukah masih harus mengikuti pelajaran remedial selanjutnya. Menurut pengakuan siswa dan murid, siswa yang belum tuntas akan mengikuti pelajaran remedial tambahan sampai mereka berhasil menuntaskan pelajaran tersebut.

e. Kesiambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Layanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa dalam program remedial mata pelajaran ekonomi di SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru prinsip ini telah dilaksanakan. Guru menjelaskan bahwa untuk melanjutkan ke materi selanjutnya siswa terlebih dahulu harus menuntaskan materi sebelumnya karena materi tersebut akan selalu berhubungan. Namun terkadang hal ini belum sepenuhnya bisa dilakukan. Terkadang pemberian pelajaran remedial telah dilakukan tapi evaluasi dan penilaiannya masih belum didapat sedangkan siswa harus mengikuti pelajaran selanjutnya. Hal ini juga diakui oleh siswa. Program remedial ini juga selalu tersedia kapanpun siswa membutuhkannya. *Setiap siswa perlu remedial maka guru akan bersedia meberikannya.* Tindak lanjut yang diberikan guru terhadap siswa yang remedial juga telah dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan remedial. Siswa langsung diberitahu hasil pembelajaran remedial mereka setelah evaluasi terhadap pembelajaran remedial dilakukan. *Selanjutnya bagi siswa yang masih belum menuntaskan pelajaran akan diberikan remedial lagi.* Bagi siswa yang masih juga bermasalah, maka penanganannya akan melibatkan pihak bimbingan konseling. Gambaran ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah juga ditemukan bahwa tidak ada instruksi khusus dari sekolah untuk pelaksanaan remedial ini. Sekolah menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan remedial kepada guru mata pelajaran karena gurulah yang paling tahu kebutuhan siswa. Kepala sekolah mengaku hanya melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan waka kurikulum untuk pelaksanaannya. Sekolah juga tidak bisa memaksa guru untuk menjalankan program remedial sesuai dengan apa yang disarankan depdiknas sepenuhnya.

Namun menurut pengakuan guru dan kepala sekolah, membantu kesulitan belajar siswa dan membuat mereka memperoleh hasil belajar yang lebih memadai tetap menjadi sasaran utama.

Dengan demikian masih ditemukan beberapa kelemahan dari proses pelaksanaan remedial mata pelajaran ekonomi di SMA Widya Graha YKWI Pekanbaru, dimana ada beberapa prinsip yang keseluruhan belum terpenuhi, kemudian kelonggaran kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan remedial dimana masih belum maksimal. Oleh karena itu hendaknya ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam menerapkan remedial yang sesuai dengan pedoman yang ideal seperti panduan Depdiknas agar tujuan pembelajaran dapat terwujud.

#### Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, A. dan Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zaenal dan Elham Rohmanto, 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Chrisnajanti, Wiwik. 2002. *Pengaruh Program Remedial terhadap Ketuntasan Belajar Siswa di SDK Penabur Jakarta*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur No. 01/Tn.1/Maret 2002
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Perkembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_. 2009. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Endang%20Mulyani,%20M.Si./EVALUASI%20-%20Penetapan%20KKM.pdf>
- Fajar, A. 2009. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ischak SW. Dan Warji R. (1987). *Program Remedial dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Liberty.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lincoln, Yvona S, & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Marinda, Sinta. 2009. *Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Remedial dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa pada Kelas X SMA YLPI Marpoyan*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

- Massofa, 2008. *Pengadaan Bahan Pustaka*. (<http://massofa.wordpress.com>,2009.
- Mulyasa, E.2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Bandung: Remaja Rodaskarya
- Slameto.2002. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudrajad. 2008. *Metode dan Teknik Pembelajaran*. [www.wijayalabs.wordpress.com](http://www.wijayalabs.wordpress.com)
- Sudrajad, Ahmad.2008. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/penetapan-kkm.pdf>
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfaberta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thantowi, Akhmad. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Wihatma, U.2007. *Evaluasi Berbasis KD Menuju Sukses UN*. [Http://:beta.pikiran-rakyat.com.cache:www.google.com](http://beta.pikiran-rakyat.com/cache/www.google.com)
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.